

# QUALITATIVE METHODS : SIMPLE RESEARCH WITH TRIANGULATION THEORY DESIGN

*by Chusnul Rofi'ah*

---

**Submission date:** 30-Apr-2021 09:12AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1573967198

**File name:** QUALITATIVE\_METHODS.pdf (276.19K)

**Word count:** 3833

**Character count:** 25417

## QUALITATIVE METHODS : SIMPLE RESEARCH WITH TRIANGULATION THEORY DESIGN

**Chusnul Rofiah**  
STIE PGRI Dewantara Jombang  
chusnulstiepgridewantara@gmail.com

**Burhan Bungin**  
Universitas Ciputra  
burhan.bungin@ciputra.ac.id.

### ABSTRAK

Kesulitan dalam proses penyusunan laporan yang dihadapi oleh peneliti kualitatif yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan sehingga cenderung hanya mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa menganalisa secara mendalam, sehingga penelitian tidak berkembang dan hanya berputar-putar dikarenakan kebingungan peneliti, untuk alasan itulah artikel ini dibuat. Dengan menggunakan metode Konseptual dengan hasil modifikasi model dari desain sederhana (Burhan, 2018b;3-4) dengan model desain sederhana menggunakan triangulasi teori/ simple research design with triangulasi theory, dengan 7 langkah utama yaitu : (1) *Sosial context and research question* (2) *Literature review* (3) *Research method and data collection* (4) *Data analysis* (5) *Draft Reporting* (6) *Triangulasi Theory* (7) *Reporting & Findings* (Burhan, 2020, Rofiah, 2020). Dan disimpulkan bahwa, proses penyusunan laporan ini memang menghadirkan sejumlah tantangan untuk penelitian tetapi, seperti yang telah disoroti dalam artikel ini, bahwa dalam proses ini akan lebih mudah karena ada solusi yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penyusunan laporan dan mengidentifikasi temuan. Kunci sukses dalam penelitian tampaknya terletak pada kemauan dan kemampuan untuk menyesuaikan metode secara tepat dan untuk mengubah ekspektasi mendengar suara responden dengan bahasa ekspresif defisit. Ini dapat dicapai melalui penerapan sejumlah strategi yang dibahas dalam artikel ini.

**Kata kunci:** metode kualitatif, metodologi, model penyusunan laporan kualitatif, triangulasi teori

### ABSTRACT

*The difficulties in the reporting process faced by qualitative researchers are caused by limited knowledge so that they tend to only describe the data obtained without analyzing in-depth, so that the research does not develop and only go around in circles due to researcher confusion, for that reason this article is made. By using the Conceptual method with a modified model from a simple design (Burhan, 2018b; 3-4) with a simple design model using theory triangulation / simple research with triangulation theory design, with 7 main steps, namely: (1) Social context and research question (2) Literature review (3) Research method and data collection (4) Data analysis (5) Draft Reporting (6) Triangulation Theory (7) Reporting & Findings (Burhan, 2020, Rofiah, 2020). And it was concluded that, the process of preparing this report did present a number of challenges for research but, as has been highlighted in this article, that this process will be easier because there are solutions used by researchers in preparing reports and identifying findings. The key to success in research appears to lie in the willingness and ability to adjust the method appropriately and to alter the expectation of hearing respondents' voices with deficit expressive language. This can be achieved through implementing a number of the strategies discussed in this article.*

**Key words:** qualitative method, methodology, qualitative reporting model, theory triangulation

## **I. PENDAHULUAN**

Metodologi yang berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda (Dimitrios et al., 2009) Kekuatan metode digunakan merupakan penentu penting kualitas penelitian, dan kekuatan metode yang dirasakan digunakan adalah penentu penting dari kredibilitasnya. Jika penelitian harus bermanfaat, audiens yang dituju harus memilikinya keyakinan dalam metode yang digunakan ((McPherson & Leydon, 2002).

Pekerjaan metodologis diperlukan untuk menyelidiki validitas dan keandalan pendekatan yang berbeda untuk kategorisasi tahap perjalanan untuk orang dengan berbagai jenis permasalahan, dan kegunaannya untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan (Bergold & Thomas, 2012). Untuk itu perhatian terhadap metodologis dan etis itu untuk saat ini sangat tepat.

Teknik wawancara dan analisis kualitatif semakin banyak digunakan dalam penelitian yang dipublikasikan dalam beberapa tahun terakhir untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dan fleksibel tentang keyakinan, persepsi, dan akun individu terkait masalah tertentu. Studi yang menerapkan metodologi semacam itu sekarang mencakup banyak hal masalah, dengan mayoritas melakukan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan penjelasan mendalam tentang topik dari peserta (Patton, 2002; Taylor, n.d., 1998).

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **KENDALA KUALITATIF DAN SOLUSI**

#### **A. VALIDITAS**

Konsensus umum menunjukkan bahwa kriteria tradisional validitas dan keandalan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif tidak cocok untuk evaluasi studi kualitatif (Smith, 2003b). Sebaliknya, masalah seperti kepekaan terhadap konteks, komitmen, ketelitian, transparansi, dan koherensi telah diidentifikasi sebagai hal yang relevan dalam menilai penelitian tersebut (Yardley, 2000).

Dalam kaitannya dengan kemampuan atau karakteristik yang dibutuhkan dari responden yang berpartisipasi dalam wawancara kualitatif, sedikit yang memiliki telah ditulis, yang dapat menunjukkan bahwa tidak ada kriteria eksklusif yang pasti.

Namun, dalam penelitian dilakukan, ada pola yang dapat diidentifikasi dan konsisten merekrut hanya orang-orang dengan kemungkinan kemampuan untuk mengartikulasikan pandangan mereka menggunakan gaya reflektif, jelas, dan artikulasi (Paterson & Scott-Findlay, 2002).

#### **B. BAHASA**

Masalah bahasa dalam studi wawancara kualitatif mencerminkan hal-hal yang mungkin terjadi diterapkan ke semua kelompok lain tanpa kesulitan seperti itu. Namun, ada juga sejumlah alasan tambahan dan spesifik mengapa tampaknya penting untuk memastikan. Penelitian wawancara kualitatif tersebut dilakukan dengan mereka yang memiliki masalah komunikasi.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam mewawancarai individu dengan masalah bahasa ekspresif adalah mencari pandangan pengasuh atau wakil responden sebagai gantinya. Representasi seperti itu, bagaimanapun, memberikan lebih banyak informasi tentang pengalaman dan subjektivitas pengasuh atau wakil daripada tentang individu (Cohen, 1994; Kitwood, 1993).

### **C. PENENTUAN FOKUS PENELITIAN**

Dengan ketepatan penentuan fokus penelitian, pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti serta keterbatasan dari peneliti sebelumnya, tentang berbagai aspek penelitian mungkin dapat membantu peneliti untuk mencapai tingkat keterlibatan informan yang lebih tinggi, meskipun batasan antara penyediaan informasi yang sesuai, pemasaran dan persuasi yang tidak tepat dapat diperdebatkan.

Investigasi persamaan dan perbedaan antara dibutuhkan partisipan dan non partisipan dalam penelitian untuk menginformasikan penilaian generalisasi penelitian (Vikki Entwistle et al., 2002).

### **D. WAWANCARA**

Manfaat yang didapat dari penelitian wawancara kualitatif mencakup fleksibilitasnya; itu kesempatan yang diberikannya untuk mengakses makna, perspektif, dan interpretasi dan merangkul perbedaan individu; dan kepekaannya terhadap berbagai bentuk ekspresi (Willig, 2001).

Tetapi masih ada juga kendala dalam menerapkan keunggulan ini terutama karena pada populasi yang lebih banyak mengartikulasikan secara verbal dan karena itu dianggap "termudah" untuk dilakukan, dengan argumentasi untuk memasukkan individu dengan ekspresif.

### **E. METODE ANALISIS**

Metode analisis bervariasi antara pendekatan kualitatif yang berbeda, berkisar dari perspektif realistik yang berusaha mengungkap akun faktual ke seorang relativis pendekatan yang menolak asumsi dari realitas independen yang mendasari (Barker et al., 2002). berfokus pada cara orang memilih informan dalam penelitian (Mumford, 2002). Itu cara-cara memperkenalkan dan menjelaskan penelitian bahwa "orang" dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan partisipasi pengalaman (Britten et al., 2002); Thomson 2002).

Pengalaman orang-orang yang menolak berpartisipasi terlibat dalam penelitian jelas sulit diperoleh, tetapi jika mereka enggan terbatas pada jenis penelitian tertentu, mungkin saja mungkin untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman mereka menggunakan metode yang mereka lebih nyaman (Vikki Entwistle et al., 2002).

### **F. METODE PENGUMPULAN DATA**

Pemilihan metode pengumpulan data bisa digunakan pada penelitian dengan metodologis yang menitikberatkan pada :

- 1) Kepraktisan dan implikasi dari berbagai bentuk pengumpulan data dalam pengaturan tertentu;
- 2) Penerimaan berbagai bentuk pengumpulan data kepada orang-orang dalam kelompok sosial yang berbeda;
- 3) Cara orang mengalami berbagai bentuk data koleksi;

Jenis pengumpulan data tertentu 'mengalami' metode yang digunakan (misalnya, dalam beberapa keadaan, orang akan menghindari mengungkapkan evaluasi negatif pengasuh yang terkait dengan peristiwa yang berdampak negatif pada mereka (Popay & Williams, 1998);

Cara-cara metode pengumpulan data tertentu mempengaruhi konstruksi jenis pengalaman tertentu dalam situasi tertentu (misalnya, tahap kehidupan dan perbedaan gender dalam sifat tanggapan untuk berbagai cara bertanya telah dicatat: (Dixon-Woods et al., 2006; Hyland et al., 2009; Jemal et al., 2002) dan perlu penyelidikan lebih lanjut.

#### **G. STRATEGI EKSPLORASI**

Untuk membandingkan pengalaman berbagai kelompok orang atau menyelidiki hubungan antara pengalaman tertentu dan variabel lain, kita harus bisa mendeskripsikan atau mengukur pengalaman dengan cara standar. Besar kemajuan telah dibuat dalam hal kemampuan kita untuk mengukur jenis pengalaman seperti nyeri, atau pengalaman agregat seperti kualitas hidup, tetapi perkembangan metodologis dalam area ini masih dibutuhkan.

Secara khusus, pekerjaan dibutuhkan untuk mengeksplorasi cara orang dari kelompok sosial yang berbeda menafsirkan dan menanggapi hasil data yang telah diperoleh secara standar (Vikki Entwistle et al., 2002).

Ketika peneliti bertanya kepada orang-orang tentang pengalaman mereka, mereka dapat menimbulkan pertanyaan, merangsang pemikiran, memicu emosi tanggapan, mempengaruhi pemahaman diri dan mempengaruhi kehidupan pilihan.

Peneliti sering mencoba menghadapi tanggapan ini dengan, misalnya, memberikan informasi yang ditujukan pertanyaan yang diajukan, atau merujuk orang ke konseling formal atau layanan dukungan. Namun, sejauh mana peneliti merasa terdorong untuk bertindak dengan cara ini, dan efek dan kesesuaian tindakan tindak lanjut yang berbeda diperebutkan. Apakah dapat menjamin penyelidikan empiris.

Upaya untuk menyelidiki pengalaman orang dalam menerima informasi memunculkan metodologi tertentu dan masalah etika. Penilaian orang terhadap informasi ketentuan dibuat berdasarkan kesadaran mereka tentang apa mungkin bagi mereka untuk mengetahuinya tetapi, dalam banyak situasi kesadaran informan tentang apa yang mungkin mereka ketahui terbatas. Ini jelas merupakan masalah bagi upaya untuk menilai apa yang orang pikirkan tentang informasi yang mereka berikan.

Dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi, peneliti mungkin memperkenalkan informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Ini dapat berarti bahwa orang mengetahui tentang masalah yang penting bagi mereka dalam konteks wawancara penelitian. Ini dapat menciptakan situasi yang sulit secara etika.

Penilaian sosial dan moral mempengaruhi informan dikarenakan menyampaikan pengalaman mereka, dan berbagai pertimbangan keinginan sosial dapat membentuk laporan pengalaman tentang penelitian yang sedang dilakukan.

Misalnya penderita paru-paru biasanya sadar bahwa penyakit itu berhubungan dengan merokok, dengan segala bentuk resiko mereka cenderung dipuji jika mereka 'berpikir dan berbicara secara positif' (Wilkinson & Kitzinger, 2000). Berbeda dengan profesional perawatan kesehatan mungkin enggan mengaku mengalami kesulitan dengan pekerjaan mereka (Graham & Ramirez, 2002), atau untuk berdiskusi masalah sensitif seperti bagaimana mereka menangani permintaan informasi yang kontroversial dari anggota keluarga.

Penelitian metodologis diperlukan untuk memperjelas sifatnya bias keinginan sosial dalam akun orang dan caranya mereka dipengaruhi oleh cara studi dijelaskan,

hubungan antara peneliti dan peneliti, dan metode pengumpulan data yang digunakan.

Pertanyaan metodologis dan etis muncul karena pengalaman orang-orang yang menjadi fokus penelitian terkait erat dan mungkin dapat digabungkan dengan pengalaman orang lain yang terhubung dengan mereka melalui hubungan yang berbeda, dimana hubungan tersebut dapat berdampak dan mungkin dipengaruhi oleh pendekatan pada saat perekrutan dan persetujuan (informan dikarenakan informan tersebut dapat menekan orang lain untuk berpartisipasi atau menyebabkan mereka membenci saat dilakukan 'Sedang diteliti'), sehingga pada saat pengumpulan data (orang mungkin mengungkapkan hal yang berbeda dalam wawancara bersama dan individu) dan data presentasi (akun anonim yang dapat diidentifikasi peserta mungkin berkomunikasi yang sebelumnya dirahasiakan pikiran dan perasaan).

#### **H. KETERBATASAN PENGETAHUAN**

Penelitian juga diperlukan untuk mengembangkan pemahaman kita implikasi dari berbagai bentuk hubungan antara peneliti dan peneliti dalam konteks studi yang sedang diteliti

Dengan keterbatasan pengetahuan penelitian yang sedang dilakukan serta kedekatan peneliti dengan objek penelitian siapa 'masuk sebagai rekan' akan menghadapi masalah yang berbeda dan mungkin diberitahu hal-hal yang berbeda (Richards & Emslie, 2000).

Mungkin pengalaman orang berkontribusi pada penelitian positif atau negatif dan memerlukan investigasi di dalamnya hak pribadi. Riset pengalaman orang-orang tentang keberadaan diundang untuk berpartisipasi, dan berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam berbagai jenis penelitian (O'donovan, 2002) juga akan memberikan kontribusi yang berguna untuk perdebatan metodologis dan etis.

Itu bisa membantu memastikan bahwa cara orang diminta untuk berkontribusi pada penelitian dan mengungkapkan pengalaman mereka adalah melindungi integritas mereka dan bermanfaat bagi mereka kesejahteraan mereka.

#### **MENGINTEGRASIKAN TEMUAN PENELITIAN KUALITATIF**

Kemajuan substansial telah dibuat dalam beberapa tahun terakhir metode untuk mensintesis penelitian kualitatif tidak semua peneliti mampu melakukannya dengan baik, terkadang terkendala oleh kurangnya pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang sedang diteliti membuat temuan diintegrasikan secara mendalam sehingga pengalaman dan temuan dari orang lain studi kurang berkembang dengan baik.

Jika penelitian ingin memiliki dampak, penelitian harus dapat diakses dan disajikan dengan gaya yang menarik. Pertanyaan berbagai macam permasalahan yang belum terjawab tentang efek dan etika dari berbagai cara mengemas dan mempublikasikan temuan penelitian,

*Methods of scientific thinking* (MST) adalah metode berfikir ilmiah yang digunakan untuk menjadi landasan berfikir ilmiah hingga bisa menjadi penelitian ilmiah yang kredibel, yang terdiri dari 5 langkah berikut ini :

1. *Social context and phenomenon*
2. *Philosophical perspective*
3. *Paradigm perspective*
4. *Theorical perspective*
5. *Methodological perspective* (Burhan, 2020)

Dalam kasus data wawancara kualitatif, tidak ada konsensus yang jelas tentang keseimbangan yang tepat antara menyajikan data mentah yang memungkinkan informan menyampaikan diluar konteks yang diharapkan 'berbicara sendiri', dan menyajikan analisis yang menempatkan tanggapan di konteks tertentu dan menafsirkannya dalam kaitannya dengan kerangka teoritis tertentu.

Maka dibutuhkan ketelitian persamaan maksud dapat menghalangi detail presentasi karena hanya dipahami dalam kata-kata responden sendiri. Contoh teknik inovatif, seperti penelitian berbasis teater (Gray et al., 2002), tampak menjanjikan tetapi seberapa besar kreativitas itu diperkenalkan sebelum bukti penelitian dikompromikan (V Entwistle, 2000).

### **III. METODE PENELITIAN METHODS SIMPLE RESEARCH DESIGN**

Kami telah menguraikan berbagai tantangan metodologis dan etika terkait yang saat ini menghalangi generasi dan penggunaan pengetahuan tentang pengalaman orang-orang serta kemudahan dan kesulitannya dalam mengaplikasikan pada suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Metode analisis kualitatif yang mapan juga telah berhasil diterapkan dalam sejumlah studi yang ada, termasuk teknik naratif (misalnya, Booth & Booth, 1996), analisis fenomenologi interpretatif (misalnya, MacDonald et al., 2005), metode fenomenografi (misalnya, Harker-Longton & Fish, 2002), metode komparatif konstan (misalnya, Li et al., 2004; Rogers, 1998), analisis konten (misalnya, Li et al., 2004), penelitian sejarah hidup (misalnya, Goodley, 1996), dan analisis wacana (misalnya, Scior, 2003).

Ada berbagai macam format desain spesifik post-positivism yang dikenal di berbagai desain metode riset yang digunakan dalam paradigma ini. Pada umumnya desain-desain ini disesuaikan dengan model metode riset yang digunakan. Ada dua model desain umum post-positivism yang menjadi perdebatan dikalangan akademik salah satunya adalah Desain sederhana / simple research design (Burhan, 2018a).

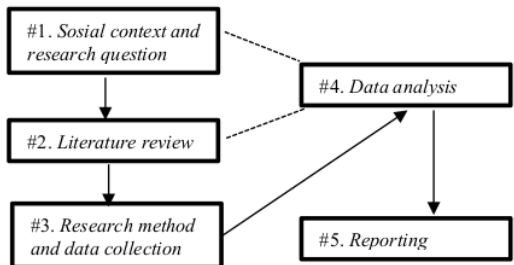
Desain sederhana ini memiliki lima langkah utama yaitu :

1. *Sosial context and research question*
2. *Literature review*
3. *Research method and data collection*
4. *Data analysis*
5. *Reporting*

Menurut Burhan, (2018b;3) Langkah-langkah diatas dijelaskan sebagai berikut

1. Memilih konteks social dan membangun pertanyaan penelitian.
2. Melakukan review literature, yang mana pertanyaan penelitian sekitar konteks social, dijawab berdasarkan literature yang dieksplor.
3. Review literature diteruskan dengan mengeksplor metode penelitian yang akan digunakan sekaligus juga menggunakan metode penelitian untuk mengoleksi data di lapangan.
4. Peneliti melakukan analisis data di lapangan dan menggunakan teori sebagai pena analisis data.
5. Peneliti melaporkan hasil risetnya (Burhan, 2018b; 3)

Gambar. 1  
Model Riset Desain Sederhana



Sumber : Burhan, 2018b; 3

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN METHODS SIMPLE RESEARCH DESIGN WITH TRIANGULATION THEORY

Kesulitan dalam proses penyusunan laporan yang dihadapi oleh peneliti kualitatif yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan sehingga cenderung hanya mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa menganalisa secara mendalam, sehingga penelitian tidak berkembang dan hanya berputar-putar dikarenakan kebingungan peneliti.

Kendala permasalahan yang muncul saat sudah dilakukan penelitian kualitatif diantaranya :

1. Masalah tetap sama seperti yang terlihat dipermukaan saat dilakukan pendalaman.
2. Masalah berubah saat dilakukan pendalaman
3. Masalah semakin berkembang saat dilakukan pendalaman

Yang mengakibatkan peneliti kesulitan dalam memaparkan hasil penelitiannya, dan dimungkinkan karena peneliti terfokus hanya pada hasil wawancara sehingga hasil wawancara yang tidak terkait dengan penelitian ikut disajikan, jadi meskipun sudah menggunakan model riset desain sederhana peneliti masih tetap kebingungan dalam melakukan pembahasan yang mendalam yang disebabkan karena (1) pengetahuan yang terbatas akan fenomena yang diteliti, (2) peneliti tidak bisa mengupas dari kedalaman data yang ada bahkan hanya mendeskripsikan saja, (3) kesulitan memaknai data yang ada (4) kurang memahami metode yang digunakan.

Selain itu adalah kendala-kendala yang dialami oleh peneliti kualitatif tingkat S1 di lapangan misalnya : (1) Data yang diperoleh Melenceng Dari Fokus Penelitian, (2) Tidak Tahu Kapan Harus mengakhiri Penelitian (3) Keterbatasan Waktu (4) Ingin Segera Mengakhiri Penelitian (5) Informan yang tidak bersedia diwawancarai.

Solusi Agar Penelitian Kualitatif Sederhana Tetap Dapat disusun tanpa harus melakukan pembahasan yang bertele-tele tetapi tetap dapat dipertanggungjawabkan, maka kami melakukan modifikasi model dari desain sederhana (Burhan, 2018b: 3-4) dengan model desain sederhana dengan triangulasi teori/ simple research design with triangulasi theory.

Ada 7 langkah langkah utama yaitu :

1. *Sosial context and research question*

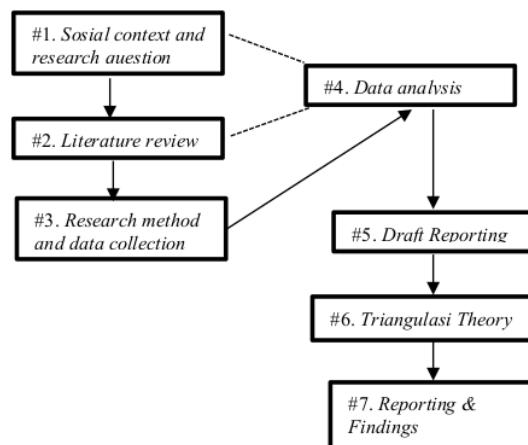


2. *Literature review*
3. *Research method and data collection*
4. *Data analysis*
5. *Draft Reporting*
6. *Triangulasi Theory*
7. *Reporting & Findings*

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut :

1. Memilih konteks social dan membangun pertanyaan penelitian.
2. Melakukan review literature, yang mana pertanyaan penelitian sekitar konteks social, dijawab berdasarkan literature yang dieksplor.
3. Review literature diteruskan dengan mengeksplor metode penelitian yang akan digunakan sekaligus juga menggunakan metode penelitian untuk mengoleksi data di lapangan.
4. Peneliti melakukan analisis data di lapangan dan menggunakan teori sebagai pena analisis data.
5. Peneliti menyusun draft laporan
6. Peneliti melakukan triangulasi teori
7. Peneliti melaporkan hasil risetnya dengan tetap mencatatkan temuan-temuan yang telah diperoleh dilapangan.

Gambar. 2  
Model Riset Desain Sederhana  
dengan Triangulasi Teori



Sumber :Burhan, 2020., Rofiah, 2020

Kemungkinan peneliti memaksakan pandangan dan perspektifnya keakun informan adalah risiko bawaan dalam teknik kualitatif, dan meskipun mungkin meningkat ketika informan memiliki kesulitan bahasa ekspresif, itu masih dapat diatasi dengan strategi yang sama yang digunakan di lain waktu. Refleksivitas dan memastikan bahwa para peneliti

memiliki posisi dan perspektif mereka sendiri merupakan aspek penting dari ini (Parry & Proctor-Thomson, 2001).

Kemungkinan untuk berdiskusi temuan dengan peserta setelah analisis dan memasukkan komentar mereka ke dalam akun terakhir juga telah disarankan (Barnes, 1992). Akan lebih rumit lagi apabila informan kemungkinan mengalami defisit memori dan merusak ingatannya tentang wawancara awal. Terakhir, banyak teknik kualitatif (misalnya, analisis fenomenologi interpretatif) memperhitungkan fakta bahwa akses ke persepsi orang lain dipengaruhi oleh konsepsi peneliti, dan analisis dipandang adalah sesuai (Smith, 2003a).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Sejumlah strategi telah diusulkan untuk memastikan bahwa proses penulisan penelitian kualitatif dapat memunculkan hak-hak individu yang berpartisipasi dalam wawancara kualitatif.

Demikian pula, para peneliti harus sangat waspada terhadap sinyal nonverbal yang menunjukkan ketidaknyamanan atau kesusahan informan.

Model format desain pendekatan ini menyarankan agar peneliti tidak merasa kesulitan saat pengetahuan yang dimiliki tidak terlalu dipahami secara mendalam tetap dalam kategori ilmiah dan masih bisa memberikan sumbangan berupa temuan-temuan yang berbeda dengan teori yang sudah ada apabila ditemukan.

Jelas, Proses ini menghadirkan sejumlah tantangan untuk penelitian tetapi, seperti yang telah disoroti dalam artikel ini, bahwa dalam proses ini akan lebih mudah karena ada solusi yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penyusunan laporan dan mengidentifikasi temuan

Kunci sukses dalam penelitian tampaknya terletak pada kemauan dan kemampuan untuk menyesuaikan metode secara tepat dan untuk mengubah ekspektasi mendengar suara responden dengan bahasa ekspresif defisit. Ini dapat dicapai melalui penerapan sejumlah strategi yang dibahas dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barker, N. C., Pistrang, N., & Elliott, R. (2002). Foundations of qualitative methods. *Research Methods in Clinical Psychology: An Introduction for Students and Practitioners*, 5–72.
- Barnes, C. (1992). Qualitative research: Valuable or irrelevant? *Disability, Handicap & Society*, 7(2), 115–124.
- Bergold, J., & Thomas, S. (2012). Participatory research methods: A methodological approach in motion. *Historical Social Research/Historische Sozialforschung*, 191–222.
- Booth, T., & Booth, W. (1996). Sounds of silence: Narrative research with inarticulate subjects. *Disability & Society*, 11(1), 55–70.
- Britten, N., Campbell, R., Pope, C., Donovan, J., Morgan, M., & Pill, R. (2002). Using meta ethnography to synthesise qualitative research: a worked example. *Journal of Health Services Research & Policy*, 7(4), 209–215.
- Burhan, B. (2018a). Komunikasi Politik Pencitraan. *Jakarta: Kencana*.
- Burhan, B. (2018b). Metode Penelitian Pariwisata dan Hospitality: Perspektif Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods. In *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Burhan, B. (2020). *POST-QUALITATIVE SOCIAL RESEARCH METHODS*. KENCANA.

- Cohen, L. J. (1994). The experience of therapeutic reading. *Western Journal of Nursing Research*, 16(4), 426–437.
- Dimitrios, V., Nikolaos, E., & Nikolaos, D. (2009). Testing the pecking order theory: the importance of methodology. *Qualitative Research in Financial Markets*, 1(2), 85–96. <https://doi.org/10.1108/17554170910975900>
- Dixon-Woods, M., Bonas, S., Booth, A., Jones, D. R., Miller, T., Sutton, A. J., Shaw, R. L., Smith, J. A., & Young, B. (2006). How can systematic reviews incorporate qualitative research? A critical perspective. *Qualitative Research*, 6(1), 27–44.
- Entwistle, V. (2000). Developing research-based information: creativity or compromise. *Health Expectations*, 3(2), 87–89.
- Entwistle, Vikki, Tritter, J. Q., & Calnan, M. (2002). Researching experiences of cancer: the importance of methodology. *European Journal of Cancer Care*, 11(3), 232–237.
- Goodley, D. (1996). Tales of hidden lives: A critical examination of life history research with people who have learning difficulties. *Disability & Society*, 11(3), 333–348.
- Graham, J., & Ramirez, A. (2002). Improving the working lives of cancer clinicians. *European Journal of Cancer Care*, 11(3), 188–192.
- Gray, R., Ivonoffski, V., & Sinding, C. (2002). Making a mess and spreading it around: Articulation of an approach to research-based theatre. *Ethnographically Speaking*, 57–75.
- Harker-Longton, W., & Fish, R. (2002). Cutting Doesn't Make You Die' One Woman's Views on the Treatment of Her Self-Injurious Behaviour. *Journal of Learning Disabilities*, 6(2), 137–151.
- Hyland, R., Ellis, J., Thomason, M., El-Feky, A., & Moynihan, P. (2009). A qualitative study on patient perspectives of how conventional and implant-supported dentures affect eating. *Journal of Dentistry*, 37(9), 718–723.
- Jemal, A., Thomas, A., Murray, T., & Thun, M. (2002). Cancer statistics, 2002. *Ca-A Cancer Journal for Clinicians*, 52(1), 23–47.
- Kitwood, T. (1993). Towards a theory of dementia care: the interpersonal process. *Ageing & Society*, 13(1), 51–67.
- Li, T., Zhang, C., & Ogiwara, M. (2004). A comparative study of feature selection and multiclass classification methods for tissue classification based on gene expression. *Bioinformatics*, 20(15), 2429–2437.
- MacDonald, E., Sauer, K., Howie, L., & Albiston, D. (2005). What happens to social relationships in early psychosis? A phenomenological study of young people's experiences. *Journal of Mental Health*, 14(2), 129–143.
- McPherson, K., & Leydon, G. (2002). Quantitative and qualitative methods in UK health research: then, now and...? *European Journal of Cancer Care*, 11(3), 225–231.
- Mumford, M. (2002). Website Review: www.corec.org.uk. *The Quality Assurance Journal: The Quality Assurance Journal for Pharmaceutical, Health and Environmental Professionals*, 6(2), 121–122.
- O'donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Parry, K. W., & Proctor-Thomson, S. B. (2001). The social processes of leadership (SPL): from qualitative to quantitative analyses. *Australian and New Zealand Academy of Management Annual Conference, Auckland, New Zealand*, 5–8.
- Paterson, B., & Scott-Findlay, S. (2002). Critical issues in interviewing people with traumatic brain injury. *Qualitative Health Research*, 12(3), 399–409.

- Patton, M. Q. (2002). Two decades of developments in qualitative inquiry: A personal, experiential perspective. *Qualitative Social Work, 1*(3), 261–283.
- Popay, J., & Williams, G. (1998). Qualitative research and evidence-based healthcare. *Journal of the Royal Society of Medicine, 91*(35\_suppl), 32–37.
- Richards, H., & Emslie, C. (2000). The ‘doctor’ or the ‘girl from the University’? Considering the influence of professional roles on qualitative interviewing. *Family Practice, 17*(1), 71–75.
- Rofiah, C. (2020). *Model Riset Desain Sederhana dengan Triangulasi Teori*.
- Rogers, P. (1998). The cognitive psychology of lottery gambling: A theoretical review. *Journal of Gambling Studies, 14*(2), 111–134.
- Scior, K. (2003). Using discourse analysis to study the experiences of women with learning disabilities. *Disability & Society, 18*(6), 779–795.
- Smith, J. A. (2003a). *Qualitative psychology: A practical guide to research methods*. Sage Publications, Inc.
- Smith, J. A. (2003b). Validity and qualitative psychology. *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods, 232–235*.
- Taylor, S. (n.d.). *j., & Bogdan, R. (1998). Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource*. New York: Wiley.
- Wilkinson, S., & Kitzinger, C. (2000). Thinking differently about thinking positive: a discursive approach to cancer patients’ talk. *Social Science & Medicine, 50*(6), 797–811.
- Willig, C. (2001). *Qualitative research in psychology: A practical guide to theory and method*. Buckingham: OUP.
- Yardley, L. (2000). Dilemmas in qualitative health research. *Psychology and Health, 15*(2), 215–228.

# QUALITATIVE METHODS : SIMPLE RESEARCH WITH TRIANGULATION THEORY DESIGN

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%

★ Xavier Borteyrou, Didier Truchot, Nicole Rasclé.  
"Development and validation of the Work Stressor  
Inventory for Nurses in Oncology: preliminary  
findings", Journal of Advanced Nursing, 2014

Publication

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On